

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permintaan pasar akan produk peternakan semakin meningkat seiring kemajuan teknologi dan peningkatan pendapatan serta pendidikan masyarakat. Kesadaran masyarakat tentang gizi yang berasal dari protein hewani semakin meningkat sehingga menuntut para peternak untuk meningkatkan produksinya. Pengembangan peternakan sangat penting untuk mendukung terpenuhinya permintaan produk peternakan yang mengandung protein hewani. Salah satu usaha peternakan untuk memenuhi kebutuhan pasar akan protein hewani adalah peternakan ayam petelur atau ayam layer (Maulana dkk., 2018).

Ayam *layer* merupakan jenis ayam hasil dari budidaya teknologi peternakan yang memiliki keunggulan produktivitas tinggi dalam menghasilkan telur. Karakteristik ayam *layer* yaitu dapat memproduksi telur pada umur kurang lebih 18 minggu dan lama produksi telur hingga umur 100 minggu. Ayam *layer* dapat menghasilkan telur sebanyak 300-350 butir/ekor/tahun (Genetika, 2024). Salah satu aspek yang dapat mendukung dan mendukung produktivitas dari ayam *layer* yaitu pengelolaan manajemen pemeliharaan.

Manajemen pemeliharaan ayam *layer* memiliki beberapa aspek yang mendukung pemeliharaan seperti perkandangan, pakan dan air minum, sistem penanganan penyakit dan lingkungan serta sistem pencahayaan. Pemeliharaan ayam petelur pada umumnya dibagi tiga fase pemeliharaan berdasarkan umur, yaitu fase *starter*, fase *grower*, dan fase *layer*. Fase *pra layer* atau pullet ayam berumur 12 minggu sampai 20 minggu. Fase *layer* adalah fase dimana tujuan utamanya untuk menghasilkan telur. Fase ini ayam sudah mengalami dewasa kelamin biasanya berumur 20-21 minggu. Pemeliharaan fase *layer* merupakan fase kelanjutan dari fase pullet, hasil dari pemeliharaan sebelumnya akan terlihat pada saat ayam bertelur pertama kali (Mappanganro dkk., 2019).

Manajemen perkandangan pada ayam layer yang sering dikembangkan adalah *open house* dan *closed house*. Kandang *open house* merupakan kandang yang memungkinkan ayam petelur bersentuhan langsung dengan lingkungan

sehingga sering terjadi stres akibat fluktuasi suhu yang terlalu ekstrim. *Closed house* merupakan kandang yang dirancang untuk meminimalisir pengaruh lingkungan luar kandang. Sistem kandang ini mempunyai kelebihan seperti memudahkan pengawasan, suhu dan kelembaban kandang dapat diatur sesuai kebutuhan ayam petelur, dapat meminimalkan persentase kematian dan meningkatkan performa produksi (Hasanah dkk., 2023).

Manajemen pemberian pakan harus memperhatikan beberapa hal antara lain jenis, nutrisi, waktu dan frekuensi pemberian pakan. Pemberian pakan ayam ras petelur pada umumnya bervariasi. Frekuensi pemberian pakan dapat dilakukan sebanyak sebanyak 2 sampai 3 kali sehari yakni pada pagi, siang dan sore hari. Menurut Suryadi dkk. (2018) pemberian pakan dapat dilakukan secara *ad libitum* (tidak dibatasi) dan *restricted feeding* (dibatasi).

Manajemen penanganan penyakit dan lingkungan dilakukan dengan penerapan *biosecurity* dan vaksinasi. *Biosecurity* merupakan garda terdepan dalam mengamankan ternak dari penyakit. Peternakan yang menerapkan program *biosecurity* akan bisa menekan biaya kesehatan ternak menjadi lebih murah dibanding peternakan yang tidak menerapkan *biosecurity* (Mappanganro dkk., 2019). Semua aspek manajemen pemeliharaan harus diperhatikan dengan baik agar mendapatkan produktivitas yang maksimal sehingga dapat memenuhi target produksi.

Manajemen pemeliharaan ayam *layer* berperan penting dalam meningkatkan produktivitas sehingga penulis perlu mengetahui dan mengamati secara langsung terhadap manajemen pemeliharaan ayam *layer* di PT. Widodo Makmur Unggas Unit Sawit, Klaten. PT. Widodo Makmur Unggas merupakan salah satu perusahaan agribisnis dengan lini usaha produksi pakan, peternakan ayam pedaging dan petelur, pembibitan dan penetasan ayam, kemitraan budidaya ayam pedaging, serta pemotongan ayam. PT. Widodo Makmur Unggas Unit *Layer* Sawit, Klaten dipilih sebagai tempat dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam mempelajari dan mengetahui manajemen pemeliharaan ayam *layer* yang dilakukam pada perusahaan tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat berupa keterampilan, pengalaman, serta pengetahuan untuk penulis.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Setelah melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan mahasiswa diharapkan mampu untuk :

- a. Meningkatkan pemahaman serta wawasan mengenai kegiatan di *farm layer*.
- b. Meningkatkan keterampilan mahasiswa agar lebih kritis untuk melihat perbedaan yang dijumpai di lapangan dengan ilmu yang diperoleh di perkuliahan
- c. Meningkatkan kerja sama antara instansi dan perguruan tinggi

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Setelah melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan mahasiswa diharapkan mampu untuk :

- a. Mahasiswa dapat mampu dan memahami produksi harian ayam *layer* pada fase *laying*.
- b. Mahasiswa dapat memahami manajemen perkandangan ayam *layer*.
- c. Mahasiswa dapat memahami manajemen kesehatan ayam *layer*.

1.2.3 Manfaat Magang

Kegiatan PKL diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya sebagai berikut.

1. Memperoleh dan menambah pengalaman kerja dalam industri perunggasan, terutama dalam hal manajemen pemeliharaan untuk ayam *layer*.
2. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis, mencari solusi, dan memberikan saran yang membangun dari permasalahan atau kendala khususnya dalam manajemen pemeliharaan ayam *layer* yang ditemukan selama kegiatan PKL berlangsung.
3. Memperoleh pengalaman dan tambahan ilmu baik teori maupun praktik di lapangan sehingga mendapatkan gambaran terhadap dunia kerja dimasa yang akan datang.

4. Memperkuat Kerjasama dan hubungan baik antara Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Jember dengan PT. Widodo Makmur Unggas Unit Layer Sawit, Klaten.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL ini dilaksanakan di PT. Widodo Makmur Unggas Unit Layer Farm Sawit yang berlokasi di Dusun Sawit RT 01, RW 01, Desa Ngerangan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. *Farm* ini berdiri di atas lahan seluas 5000 m² dan memiliki 2 buah kandang dengan kapasitas total 22.000 ekor. *Farm* memiliki lokasi yang cukup strategis serta memiliki mobilitas yang cukup baik. Peta lokasi PT. Widodo Makmur unggas Unit *Layer* Sawit dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Lokasi Perusahaan

1.3.2 Waktu pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL ini dilaksanakan di PT. Widodo Makmur Unggas Unit Layer Farm Sawit dilaksanakan selama 4 bulan yang dimulai pada tanggal 1 Oktober 2024 sampai 31 Januari 2025

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam magang untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus adalah sebagai berikut:

- a. Metode Praktik Langsung : Metode dalam memperoleh data dengan melakukan pekerjaan secara langsung di lapangan.
- b. Metode Observasi : Metode dalam memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung ketika di lapangan.
- c. Metode Wawancara : Metode yang digunakan dalam mendapatkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung pada karyawan atau penanggung jawab perusahaan. Data pendukung seperti foto atau gambar sebagai data tertulis yang berguna untuk pendukung/penguat laporan magang yang ditulis oleh mahasiswa